



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Menyiapkan Pendidik Profesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas Tahun 2045

Bunga Maria Ratu Justice^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

bungamariaratujustce@gmail.com

Abstrak – Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita tinggi bangsa Indonesia akan Indonesia yang maju, unggul, dan mampu bersaing serta cukup gagah dalam mengatasi permasalahan rumit bangsa pada tahun 2045. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya diperlukan tenaga ahli untuk mendidik para anak-anak bangsa. *Smart society 5.0* merupakan program pendidik Indonesia untuk terciptanya pendidik profesional yang berkualitas untuk bangsa. Peranan pendidikan pada era *society 5.0* tentunya tidak kalah penting, dalam era ini sistem pendidikan memiliki tantangan yang hebat yaitu lebih mengutamakan peningkatan kritis, inovatif, konstruktif, dan berfikir cerdas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* yang merupakan penelitian dengan cara menganalisis sumber data. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder atau menggunakan orang kedua dalam pendataan yang diperoleh dari buku, artikel, serta jurnal nasional maupun internasional. Hasil penelitian ini adalah penjelasan tentang pentingnya program *smart society 5.0* untuk peningkatan kualitas pendidik profesional sehingga dapat mewujudkan cita-cita Indonesia Emas pada tahun 2045.

Kata kunci – Indonesia Emas tahun 2044, pendidik profesional, *smart society 5.0*

Abstract – *Indonesia Emas 2045 is the high ideals of the Indonesian people for an advanced, superior, and competitive Indonesia and quite brave in overcoming the nation's complex problems in 2045. To realize these ideals, of course, experts are needed to educate the nation's children. Smart society 5.0 is an Indonesian educator program to create quality professional educators for the nation. The role of education in the era of society 5.0 is certainly no less important, in this era the education system has great challenges, namely prioritizing critical, innovative, constructive, and intelligent thinking. In this research, the writer uses library research method which is research by analyzing data sources. While the data sources used are secondary data or use a second person in data collection obtained from books, articles, and national and international journals. The results of this study are an explanation of the importance of the smart society 5.0 program to improve the quality of professional educators so that they can realize the ideals of Indonesia Emas in 2045.*

Keywords – *Indonesia Emas on 2045, profesisonal educator, smart society 5.0*

PENDAHULUAN

Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita tinggi bangsa Indonesia akan Indonesia yang maju, unggul, dan mampu bersaing serta cukup gagah dalam mengatasi permasalahan rumit bangsa pada tahun 2045 (Wena, 2020). Karena saat itu Indone-

sia telah memasuki usia 100 tahun kemerdekaan dengan harapan terbesarnya adalah Indonesia akan dibanjiri generasi usia produktif di antara mayoritas penduduk usia produktif (Abi, 2017). Pada tahun 2045 bangsa Indonesia diharapkan untuk menjadi bangsa yang unggul sehingga akan dibanjiri oleh generasi produktif yang berkarakter.

Calon Generasi Indonesia Emas 2045 haruslah memiliki karakter yang positif, memiliki pemikiran yang terbuka, komitmen etis, kemampuan khusus, serta kecerdasan IESQ (Manullang, 2013). Dalam pengembangan ini, karakter yang harus disiapkan untuk generasi emas adalah memupuk dan menyusun sumber daya yang ada serta siap bersaing di era globalisasi untuk memajukan bangsa dan negara (Yusuf, 2017). Adanya karakter dengan pemikiran yang positif, terbuka, etis, bangsa Indonesia akan siap untuk menghadapi persaingan di era globalisasi pada tahun 2045 yang akan datang.

Tercapainya Indonesia Emas tahun 2045 adalah upaya dari integrasi dan interkoneksi antara kelas sosial, ekonomi, kebudayaan, dan segala jenis sumber daya yang lainnya. Pembentukan karakter yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan (Wardoyo, 2015). Adapun sisi sektor ekonomi, dari hasil survey The McKinsey Global Intitude, pada tahun 2030 Indonesia diprediksi akan menempati peringkat ke 7 setelah Brazil dan Rusia (Dongiran, 2014). Untuk mencapai hasil tersebut, Indonesia tentunya harus bersiap dari sekarang karena prediksi tersebut memerlukan tenaga terampil yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu pilar terbangunnya SDM yang memerlukan inovasi baru agar system demografi dapat digerakkan ke arah positif dan sekaligus mewujudkan impian pembentuk generasi Indonesia Emas 2045 (Perkusa, 2020). Keperluan tuntutan bangsa global harus dipersiapkan melalui pendidikan agar bias mencapai tujuan sebenarnya pada abad ke-21 (Irawan, 2017). Maka dari itu kualitas abad ke-21 akan berkembang melalui generasi emas dengan 3 kategori besar yaitu kualitas, literasi, dan kompetensi yang tentunya terdapat peran penting dari seorang pendidik bermutu.

Menurut para ahli pendidik profesional adalah setiap orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan muridnya baik individu atau kelompok, didalam atau diluar sekolah (Hamid, 2017). Tugas pendidik meliputi mendidik, menginspirasi, dan mengarahkan setiap pengembangan (Anwar, 2018) serta peningkatan kualitas pendidikan siswa akan bergantung pada kualitas pendidiknya (Dudung, 2018). Tanpa adanya pendidik profesional sangatlah tidak mungkin bagi siswa akan mempunyai pendidikan yang tinggi, karena pendidik profesional merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pendidikan disekolah.

Karakter profesional harus dipegang oleh setiap pendidik dalam bekerja karena merupakan pedoman yang relevan untuk siswa (Sultoni, 2018). Nieuwenhuis dalam Maya (2018) berpendapat bahwa tidak akan maju suatu bangsa jika belum ada salah satu golongan pendidik yang gemar berkorban untuk memajukan bangsanya. Pendidik merupakan seorang pemimpin yang bukan hanya terampil mengajar, tetapi juga bias menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Kualitas pendidikan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidik yang harus memiliki kualifikasi dan kompetensi standar internasional pendidikan (Arifa,

(2019). Dengan kata lain, pendidik adalah pemegang kendali yang akan menentukan tingkat kualitas SDM di suatu negara (Noor, 2020). Jika seorang pendidik tidak memiliki kualitas yang tinggi, tentunya akan membuat peserta didik tidak memiliki pendidikan yang mumpuni sehingga dapat mempengaruhi tingkat demografi negara.

Guru sebagai agen perubahan dengan metode pembelajaran merupakan sebuah peran sebagai pemicu, pembelajaran, merekayasa, memotivasi, fasilitator dan penginspirasi belajar bagi siswa (Purwana dalam Widodo, 2012). Dengan adanya pendidik yang profesional maka hasil belajar siswa akan terus meningkat karena didalamnya menggunakan metode belajar yang efektif yang berkompotensi tinggi (Dakhi, 2020). Hasil yang sangat memuaskan akan didapatkan oleh peserta didik jika seorang guru memiliki kompeten yang tinggi dalam mengajar.

Beberapa riset mengatakan bahwa tingkat kualitas pendidik di Indonesia relatif rendah (Kartowagiran, 2011) karena banyaknya kerusakan sarana pendidikan yang tinggi dengan perbaikan proyek sekolah yang tidak ada ujungnya (Nasution, 2016). Selain itu hal yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidik adalah penyelenggaraan sertifikasi guru yang tidak berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik (Jailani, 2014). Kualitas pendidik di Indonesia rendah disebabkan karena kurang tegasnya petugas-petugas penyeleksi sertifikasi guru dan banyak yang kurang disiplin dengan peraturan yang ada, sehingga akan berdampak buruk bagi siswa, sekolah, dan negara.

Smart society 5.0 didefinisikan sebagai gagasan yang diciptakan oleh Jepang dan didalamnya mengandung kolaborasi antara teknologi dan manusia (Kurniawan, 2021) sehingga terjadinya *study cross-sectional* terhadap informasi dan pengetahuan (Suharsono, 2020). Dalam era *super smart* ini masyarakat dituntut agar bisa menyelesaikan masalah sosial yang diakibatkan oleh era 4.0 yaitu teknologi robot, *big data*, *internet of think*, hingga *artificial intelligence* (Sawitri dalam Putri, 2021). *Smart society 5.0* tidak selalu mengutamakan teknologi saja yang bisa menggantikan sebagian tenaga manusia, akan tetapi juga memikirkan bagaimana agar peran manusia bisa unggul di era teknologi yang semakin aktif ini.

Pemanfaatan teknologi pada era *society 5.0* adalah pertimbangan aspek humaniora dalam penyelesaian suatu masalah yang ada di sektor publik (Yasa, 2021) serta dengan adanya teknologi yang diterapkan di desa-desa terpencil dapat terjadi peningkatan kualitas fungsi RT/RW menjadi garda terdepan sehingga bisa mendukung pemberdayaan nasional (Maulana, 2020). Dalam aspek pendidikan teknologi informasi komputer 5.0 sudah bisa dimanfaatkan oleh para pendidik yakni melakukan pembelajaran, evaluasi, dan hasil progress siswa melalui jejaring internet (Pradipta, 2020). Fungsi teknologi era *society 5.0* tentunya akan dirasakan oleh masyarakat kota ataupun masyarakat terpencil, sehingga dalam era ini pemerataan teknologi semakin efisien dan tepat sasaran.

Dengan adanya sistem integrasi ruang maya dan fisik yang bisa mengembangkan perekonomian serta penyelesaian masalah sosial merupakan keunggulan nyata pada era *society 5.0* (Musrafiyan (2022). Pada era ini masyarakat semakin cerdas dalam berkontribusi menggunakan teknologi informatika untuk pemenuhan kehidupan mereka (Sukawati, 2021). Konsep *smart society 5.0* yaitu proses pengumpulan *big data* dari internet dalam semua bidang, sehingga dapat menjadi suatu

akulturasi baru yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan seseorang menjadi masyarakat yang unggul.

Perubahan sosial untuk menghadapi era *society 5.0* harus memperhatikan pergerakan semua teknologi yang pastinya bisa mempengaruhi budaya, pola hidup manusia, cepatnya mobilitas penduduk, dan peningkatan tangga sosial ekonomi (Wurianto, (2019). Transformasi kecerdasan buatan melalui jutaan data yang nantinya akan di upgrade menjadi suatu kearifan baru dalam masyarakat juga merupakan pengaruh era *society 5.0* (Sabri, 2019). Dampak sebenarnya dari era *society 5.0* adalah manusia dapat bekerja lebih cepat dan lebih panjang karena tingginya ekspektasi hidup masyarakat sehingga akan menjalani perjalanan kehidupan yang bermakna.

Peranan pendidikan pada era *society 5.0* tentunya tidak kalah penting, dalam era ini sistem pendidikan memiliki tantangan yang hebat yaitu lebih mengutamakan peningkatan kritis, inovatif, konstruktif, dan berfikir cerdas (Rahayu, 2021). Literasi digital merupakan bentuk dari pengembangan *smart society 5.0* di era pendidikan (Dewi, 2021). *Smart society 5.0* akan memberikan dampak yang besar bagi tingkat pendidikan negara jika dipergunakan dengan cerdas dan tepat.

Dengan demikian, pendidik sangatlah mempengaruhi tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Pentingnya *smart society 5.0* dalam peningkatan kualitas pendidik profesional agar cita-cita bangsa dalam generasi Indonesia Emas tahun 2045 bisa terwujud. Jika kuantitas pendidik profesional meningkat, tentunya penantian 100 tahun bangsa Indonesia setelah merdeka dapat terealisasikan serta bangsa Indonesia akan siap menghadapi gempuran era *society 5.0*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian study pustaka atau *library research*. Metode penelitian *library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dari beberapa sumber (Maruta, 2017) yang bertujuan untuk ditemukannya kajian ilmiah yang relevan (Sabarguna dan Subirosa, 2005).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau metode penelitian menggunakan orang kedua dalam pendataan. Penulis menggunakan teknik sekunder karena bisa lebih mudah dan tidak memerlukan biaya yang banyak. Didalamnya terdapat beberapa topik yang dikaji, yaitu 1) pelestarian program *smart society 5.0*, 2) pendidik profesional, 3) serta topik tentang cita-cita Indonesia Emas tahun 2045. Peneliti memperoleh sumber data dari buku-buku yang diterbitkan di dalam dan luar negeri, serta beberapa artikel jurnal nasional dan internasional.

Penelitian ini menggunakan prosedur dengan penerapan teori Mary W. George. Menurut Hasanuddin, dkk. (2020) ada 9 tahapan dalam prosedur penelitian pustaka yang dikemukakan oleh Mary W. George antara lain sebagai berikut.

1) pencarian topik, dalam penelitian ini topik yang dipilih adalah persiapan pendidik yang profesional dengan bantuan program *smart society 5.0* agar bisa mewujudkan cita-cita Indonesia Emas tahun 2045, 2) peneliti merancang konsep atau berandai-andai bahwa pendidik akan meningkat jika dirapkan program *smart society 5.0*, 3) peran program *smart society 5.0*, 4) dalam pengembangannya, program

smart society 5.0 akan diawali dengan pengenalan dan contoh penerapan di sosial media dan dilanjutkan penerapan seminar ke lapangan, 5) mencari sumber data melalui buku, jurnal, dan artikel penelitian, 6) mencermati dan menganalisis secara dalam sumber data sesuai dengan topik penelitian, 7) mengevaluasi data yang diperlukan dan tidak diperlukan, 8) melakukan uji coba program *smart society 5.0* ke dalam sekolah, 9) serta yang terakhir adalah tahap pengumpulan data bahwa program *smart society 5.0* ini bisa meningkatkan mutu pendidik profesional untuk mewujudkan cita-cita negara tahun 2045.

Dalam analisis data menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Miles Huberman serta membaginya menjadi 3 sesi, yaitu 1) mencermati dan menganalisis data tentang turunnya kuantitas pendidik profesional, 2) penjelasan tentang solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu program *smart society 5.0*, 3) penerapan *smart society 5.0* ke masyarakat, sekolah, serta perguruan tinggi untuk mensukseskan cita-cita Indonesia Emas tahun 2045.

Teknik validasi data yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi data. Menurut Raharjo, (2010) triangulasi merupakan upaya mengecek/mengetahui kebenaran data yang diperoleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis meneliti data dengan cara mencari teori-teori yang terdapat pada buku, artikel, serta jurnal nasional maupun internasional yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *smart society 5.0* merupakan sebuah cara untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan terciptanya pendidik profesional serta dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia Emas tahun 2044. Rahayu, (2021) juga mengemukakan bahwa peranan pendidikan pada era *society 5.0* tentunya tidak kalah penting, dalam era ini sistem pendidikan memiliki tantangan yang hebat yaitu lebih mengutamakan peningkatan kritis, inovatif, konstruktif, dan berfikir cerdas. Adapun beberapa program yang terdapat dalam *smart society 5.0* antara lain sebagai berikut.

1. Pelatihan penggunaan teknologi informasi di era *society 5.0* pada calon pendidik, sehingga dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Untuk para peserta diwajibkan untuk mengisi form pendaftaran online seperti pada gambar berikut.



The image shows a screenshot of a web browser displaying an online registration form. The browser's address bar shows the file path: file:///D:/rhaomlie/form-pendaftaran.html. The form is titled "Form Pendaftaran" and contains the following fields and options:

- Nama: [Text input field]
- Alamat: [Text input field]
- Tempat Lahir: [Text input field]
- Tanggal Lahir: [Dropdown menu for day (01), month (Januari), and year (1991)]
- Jenis Kelamin: Male Female
- Alamat Web: [Text input field with "http://" pre-filled]
- E-Mail: [Text input field]
- No. HP: [Text input field]
- Buttons: Submit, Reset

Gambar 1. Tampilan form pendaftaran pelatihan (dokumen penulis)

Setelah mengisi form pendaftaran peserta bisa langsung mengikuti pelatihan program *smart society 5.0* sesuai tempat dan tanggal yang telah ditentukan. Dalam program ini, akan menggunakan sekolah-sekolah setempat untuk melancarkan pelatihan ini.

2. Penyuluhan kepada calon pendidik akan penyalahgunaan teknologi di era *society 5.0*, bertujuan untuk meminimalisir penyalahgunaan teknologi serta pemahaman bahwa teknologi tidak akan menggantikan peran guru. Peserta dapat melanjutkan dari tahap pelatihan ke tahap penyuluhan yang akan dilaksanakan di gedung dinas pendidikan daerah setempat.
3. Pengadaan ujian TIU (tes intelegensi umum), TWK (tes wawasan kebangsaan), serta TKP (tes kepribadian), bertujuan untuk pembuktian bahwa pelatihan dan penyuluhan yang diberikan di awal sudah dimengerti calon pendidik.
4. Pengadaan ujian sesi 2 dengan menggunakan konsep yang sama tetapi memiliki soal yang berbeda. Bertujuan untuk memberi kesempatan kedua bagi calon pendidik agar bisa belajar dari kesalahan terdahulu, serta diharapkan untuk para calon pendidik bisa lolos pada tahap ini.
5. Pembagian sertifikat sebagai bukti sudah menjadi pendidik yang layak untuk Indonesia Emas tahun 2045. Sertifikat ini juga dapat menjadi persyaratan sebagai calon pendidik untuk menjadi guru/dosen ke sekolah/kampus yang diinginkan. Dalam sertifikat akan tercantum skor nilai akhir ujian yang akan menjadi tolak ukur siap tidaknya calon pendidik diterima di instansi yang akan dilamar.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya program *smart society 5.0* untuk peningkatan pendidik profesional di Indonesia serta dapat mewujudkan cita-cita Indonesia Emas tahun 2045. Dalam program *smart society 5.0* terdapat beberapa tahapan, yaitu 1) pelatihan teknologi informasi, 2) penyuluhan penyalahgunaan teknologi informasi, 3) Ujian TIU, TWK, dan TKP, 4) Ujian sesi 2 dengan konsep yang sama, 5) pembagian sertifikat. Diharapkan bahwa kuantitas dan kualitas pendidik profesional akan meningkat jika program *smart society 5.0* dijalankan di berbagai daerah yang ada di Indonesia agar bisa memajukan tingkat pendidikan yang menurun.

REFERENSI

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85-90. Doi. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta, Indonesia. Prenada Media.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468. Retrived from. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>

- Dewi, R. K. (2021). Inovasi pembelajaran biokimia dalam menyongsong era super smart society 5.0. In *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 11), 33-41. Retrived from <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/279>
- Dongoran, F. R. (2014). Paradigma membangun generasi emas 2045 dalam prespektif filsafat pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 11(1), 61-76. Retrived from. <https://www.academia.edu/download/53982421/Generasi-Emas-2045.pdf>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi professional guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 9-19. Doi. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hamid, A. (2017). Guru professional. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285. Doi. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021, December). Strategi menyusun bahan ajar inovatif berbasis mobile learning untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 343-347). Retrieved from [.https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/902](https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/902)
- Irawan, S. B. (2017). Mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 melalui pendidikan kecakapan abad-21. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Retrieved from. https://www.academia.edu/download/59300057/pdf1.Kegiatan_Belajar_1_Artikel_tentang_Hakikat_Pendidikan_dan_Peserta_Didik_SD20190518-29533-1a0k2z3.pdf
- Jailani, M. S. (2014). Guru professional dan tantangan dunia pendidikan. *Journal Al-Ta'lim*, 21(1), 1-9. Doi. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.66>
- Kartowarigan, B. (2011). Kinerja guru professional (guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 463-473. Doi. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Kurniawa, M. A., & Andiyani, A. (2021). Disrupsi teknologi pada konsep smart city : analisa smart society dengan konstruksi konsep society 5.0. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 4(2), 103-110. Doi. <https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/101>.
- Manullang, B. (2013). Grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 1-14. Doi. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. Retrieved from. <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/search>
- Maulana, M. S., Sabaruddin, R., & Nurmalasari, N. (2020). Rancang bangun dashboard smart system manajemen rt/rw untuk mendukung society 5.0. *Jurnal sistem dan teknologi*, 8(4), 328-332. Doi. <http://dx.doi.org/10.26418/justin.v8i4.42586>
- Musrafiyan, M. (2022). Potensi pembangunan kawasan ekonomi khusus (kek) halal barsela sebagai destinasi pariwisata prioritas di era society 5.0. In *Proceedings Icis 202*, 1(1), 488-501. Doi. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12700>
- Maya, R. (2017). Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 281-296. Doi. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.31>

- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1), 1-10. Retrived from <https://scholar.archive.org/work/vfyn7kielzcyjcpwz1phrhc4/access/wayback/http://ejurnal.lp2m-iainambon.id:80/index.php/mediasi/article/download/261/221>
- Perkasa, M. (2020). Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sains berbasis model pembelajaran karakter esd untuk mempersiapkan generasi Indonesia emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp 125-131). Doi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6482j>
- Putri, R. J., Rahman, T., & Qonita, Q. (2021). Penerapan model pembelajaran multiple intelligences untuk menyiapkan siswa di era super smart society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 871-879. Doi. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.415>
- Pradipta, R. F., dkk. (2020). Pelatihan standar pengolahan sekolah luar biasa berbasis digital untuk mewujudkan smart school society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 136-143. Doi. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.284>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Jakarta, Indonesia :Litbangdiklat Press.
- Rahayu, H. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik di era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 1-7. Retrived from <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/550>
- Sabarguna & Subirosa, B. 2005. *Analisis data pada penelitian kualitatif*. Jakarta, Indonesia :UI Press.
- Sabri, I. (2019). Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi industry 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pacasarjana*, 2(1), 342-347. Retrived from. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/302/334>
- Suharsono, A., & Uluwiyah, A. (2020). Strategi smart test dalam pembelajaran latsar cpns di era society 5.0. *Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 1(1), 1-9. Retrived from. <https://eprints.latbang.djogja.web.id/120/>
- Sukawati, T. O. A. A. (2021). Peran desainer pembelajar menyongsong era society 5.0. In *Seminar Nasional Desain*, 1(1), 1-7. Retrived from. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandi-dkv/article/view/160>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh etika profesional terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279-283. Doi. <http://dx.dpi.org/10.17977/um027v1i3208p279>
- Wena, I. M. (2020, July). Pembelajaran Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020* (pp. 15-25). Retrived from <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/Prosempnasmatematika/article/view/892>.
- Widodo, G. S., & Rifiqoh, K. S. (2020). Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13-22. Doi. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>

- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan karakter : membangun jatidiri bangsa menuju generasi emas tahun 2045 yang religious. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90-103. Retrived from. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/640/600>
- Wurianto, A. B. (2019). Literasi bahasa dan sastra Indonesia menuju kewirausahaan profesi di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 (peluang dan tantangan). In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 10-17. Doi. <https://doi.org/10.22219/.v3i1.2582>
- Yasa, A., dkk. (2021). Penguatan reformasi birokrasi menuju era society 5.0 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 27-42. Doi. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.13>
- Yusuf, M. (2017). Pendidikan karakter menuju generasi emas 2024. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (pp. 9-16). Retrived from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/11140/7030>